

10 HARI

Tiga tema Doa Bagi Kegerakan Doa 10 Hari

Personal (Pertobatan), Doa Syafaat dalam sikap hati berkabung, dan Kerinduan akan Mempelai Pria

“Babel menolak untuk berkabung, tetapi umatKu akan berkabung sebelum Aku kembali.”

Gerakan doa 10 Hari adalah panggilan untuk secara sukarela masuk dalam masa berkabung sebagai umat Allah, bahkan saat kita mengundang individu, kota, dan bangsa yang tidak percaya untuk ikut serta dan bergabung dengan kita dalam merendahkan hati di hadapan Pribadi yang layak “Anak Domba yang telah disembelih”.

Arti dari Berkabung:

“Berduka/Berkabung” bukanlah kata yang sangat menarik. Kata Ini sangat terkait dengan pemakaman, jas hitam, dan baju hitam serta di dalam konteks Alkitab, wanita meratap, kain kabung, dan abu. Kita secara naluriah akan menarik diri dari kata berkabung, sama seperti kita merindukan dan menginginkan Sukacita dan kegembiraan.

Beberapa orang menceritakan kisah kegerakan 10 Hari di masa lalu, "visi kegerakan ini bagi persatuan terdengar hebat, tetapi bisakah kita menyingkirkan bagian tentang 'perkabungan.'" Beberapa orang begitu tenggelam dalam keadaan hidup yang sulit dan rasa sakit sehingga panggilan untuk berkabung tampaknya menambahkan kesedihan di atas kesedihan.

Bagaimana kita memahami bahwa Allah mengundang kita untuk masuk ke dalam perkabungan?

Mari kita mengatasi penolakan kita secara naluriah dari kata ini dan membedah maknanya lebih lengkap.

Berkabung/ Berduka adalah tentang kita tidak mempunyai sesuatu.

- Kita berduka karena kita kehilangan sesuatu atau seseorang yang kita butuhkan atau cintai.
- Kita berduka karena kita tidak memiliki sesuatu yang sangat kita butuhkan atau sangat kita cintai.
- Kita berduka karena kehilangan yang besar, ketidakhadiran, atau penderitaan besar.
- Kita berduka karena tekanan dan kehilangan yang ditimpakan pada kita oleh musuh.

Sementara kegerakan doa 10 Hari terfokus pada "apa yang tidak kita miliki" dan "apa yang telah hilang", inamun ini bukanlah perkabungan yang tanpa harapan. Kegerakan doa 10 Hari adalah waktu untuk mengenali apa yang kita rindukan dan apa yang telah hilang agar kita dapat menerimanya. Itu adalah perkabungan dalam harapan, merindukan janji-janji Tuhan, menyelaraskan hati kita dengan prioritas Tuhan sehingga kita bisa melihatnya datang, di bumi seperti di surga.

10 HARI

Adalah kebenaran yang kuat di dalam kebenaran Kerajaan, bahwa sampai kita menyadari apa yang telah terhilang, apa yang kurang, dan apa yang kita rindukan, kita tidak akan memintanya, dan karena itu kita tidak akan menerimanya (Mat. 7:7). Mengenali kemiskinan kita adalah langkah pertama menuju kekayaan rohani yang sejati (Wahyu 3:17-18, Yohanes 9:40-41). Paradoksnya ialah, dengan memasuki masa berkabung, kita memposisikan diri untuk dihibur, dan menerima sukacita yang tak terkatakan.

Berkabung/ Berduka adalah mengenai Kerendahan Hati.

Kitab Yakobus mengajarkan kita bahwa “Tuhan menentang orang yang sombong tetapi memberikan kasih karunia kepada orang yang rendah hati.”

Ada cara sederhana untuk menjamin Tuhan menentang Hidup Anda: hiduplah dalam kesombongan. Ada juga cara sederhana untuk menjamin aliran kasih karunia Tuhan dalam hidup Anda: jalani hidup dengan kerendahan hati! Kegerakan Doa 10 Hari adalah waktu dimana kita memposisikan diri kita untuk menerima anugerahNya melalui kerendahan hati:

- Puasa adalah cara untuk merendahkan diri secara fisik
- Doa dan Penyembahan, yang disertai ucapan syukur, pujian, permohonan, dan kemuliaan kepada Tuhan adalah ekspresi kerendahan hati dan ketergantungan kita kepada Tuhan.
- Pengakuan Dosa dan Pertobatan mengungkapkan kerendahan hati kita kepada Tuhan.
- Bersatu dengan orang percaya lainnya menyatakan kebutuhan kita akan satu sama lain.
- Menghentikan aktivitas normal kita untuk menantikan Tuhan mungkin adalah cara terbaik bagi orang-orang yang sibuk untuk merendahkan hati selama 10 Hari. Di hari-hari Sabat ini kita menikmati kecukupan-Nya.

Seperti yang dikatakan di kitab Matius pasal lima, “Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.” Dengan berhenti dan duduk di posisi merendahkan hati dan berduka, kita membuka lebar jalan bagi kasih karunia Tuhan untuk mengalir kepada kita, keluarga kita, dan kota-kota kita.

Dapatkah Anda membayangkan sebuah kota di mana setiap orang, keluarga, bisnis, dan institusi diposisikan secara bersamaan di tempat kerendahan hati, dan sebagai hasilnya kita diposisikan untuk menerima kasih karunia Tuhan? Bagaimana tanggapan Tuhan jika sebuah kota mencari Dia dengan cara demikian? Itulah tujuan kita melakukan kegerakan doa selama 10 Hari—untuk menciptakan “sistem tekanan rendah” secara rohani yang pada akhirnya akan menarik hujan deras dari surga ke seluruh kota dan wilayah. Sekarang bayangkan itu terjadi dalam skala global dan Anda mulai melihat apa yang Tuhan inginkan—sebuah jendela terbuka di surga melalui hati-hati yang berkabung dan kerendahan hati sehingga kasih karuniaNya dicurahkan dan membanjiri bumi!

BERduka/Berkabung adalah mengenai Kerinduan

Yohanes 15:7 berkata, “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.” Dengan memanggil umat Tuhan untuk “berkabung”, *Kita memanggil sebuah kerinduan untuk dibangkitkan.*

10 HARI

Saat kita merendahkan hati kita dengan mengesampingkan aktivitas normal, dan tinggal di dalam Dia, merenungkan firman-Nya, hati kita akan mulai memunculkan sebuah kerinduan yang kudus, kerinduan hati kita yang muncul dari kesatuan hati kita dengan hati-Nya.

Seperti yang ditunjukkan Yohanes 15:7 kepada kita, sebuah doa kerinduan yang datang dari tinggal di dalam Yesus, dan karena firman-Nya tinggal di dalam kita, adalah doa-doa yang tidak dapat tidak dijawab oleh Bapa. Kegerakan doa 10 hari adalah tentang memasuki kenyataan dari Yohanes 15 dengan cara yang khusus untuk suatu waktu yang dkhhususkan, sehingga kita dapat melihat keinginan kudus yang terbangun di hati setiap orang percaya, yang mengarah pada jawaban doa, kehidupan yang berbuah, dan kemuliaan bagi Tuhan!

3 Jenis dari Perkabungan

1. Pertobatan Pribadi: Hidup dalam sebuah kehidupan yang diubah.

Pertobatan sejati adalah hal yang indah, membawa kita keluar dari pola pikir yang salah dan dosa dan membawa kita masuk ke dalam “kemerdekaan yang mulia” yang menjadi milik kita di dalam Kristus.

- **Memahami pertobatan pribadi:** Pertobatan lebih dari sekadar mengakui dosa-dosa kita kepada Tuhan, meskipun itu sering kali merupakan langkah awal. Pertobatan dalam bahasa Yunani berarti “mengubah pikiran kita”. Saat itulah pikiran dan hati kita berhenti setuju dengan kebohongan dan menjadi setuju dengan pikiran dan hati Tuhan. Saat kita “diubah oleh pembaruan pikiran kita” kita tumbuh menuju kedewasaan, “kepenuhan status yang kita miliki di dalam Kristus.” (Rm. 12:2 dan Ef 4:13)
- **Dalam tinggal tenang dan percaya:** Untuk memasuki Pertobatan, kita tidak harus “menyalahkan diri sendiri” atas setiap kegagalan yang dirasakan atau melakukan introspeksi yang intens. Jika kita hanya berhenti, menunggu Tuhan, dan membiarkan Dia menjadi fokus pikiran dan hati kita, Dia akan mulai menuntun kita ke dalam pertobatan, dan kita bisa mengikuti tuntunanNya. Kesederhanaan dalam pertobatan ini akan menyelamatkan kita dari sebuah perangkap nilai-nilai legalistik atau kesombongan rohani yang dapat menyertai fokus dari pertobatan. Seperti yang dikatakan Yesaya 30:15, “dengan bertobat dan tinggal diam kamu akan diselamatkan, dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu.” Mari kita miliki kuasa transformasi Roh Kudus tanpa kuk legalisme yang berat. Ini adalah pertobatan ilahi yang sejati yang menuntun pada sukacita, damai sejahtera, dan kebenaran di dalam Roh Kudus!
- **Kerendahan hati:** Saat kita merendahkan hati di hadapan Tuhan, kita memposisikan diri kita untuk menerima kasih karunia. Seperti yang dikatakan Kitab Suci, “Allah menentang orang yang sombong, tetapi memberikan kasih karunia kepada orang yang rendah hati.” Saat anugerah ini datang kepada kita selama musim yang dkhhususkan (10 Hari), kita mulai mengalami pembaruan secara rohani, seperti getah yang mengalir kembali ke cabang-cabang pohon di musim semi. Kehidupan rohani ini, yang mengalir dari hati Tuhan, menyebabkan pertumbuhan dan kedewasaan rohani dalam diri kita masing-masing.

10 HARI

- **Hubungan yang benar:** Salah satu area pertobatan yang paling penting adalah terkait dengan hubungan yang rusak, terutama hubungan dengan orang lain di dalam Tubuh Kristus. Peka terhadap bagaimana Tuhan dapat memimpin Anda selama kegerakan doa 10 Hari untuk menjangkau dan berdamai dengan orang percaya lainnya. Bukan hanya tentang Doa dan Ibadah. Seperti yang Tuhan ajarkan, lebih baik meninggalkan pemberian kita di altar dan berdamai dengan saudara-saudari kita terlebih dahulu (Mat. 5:22-24).

Hal ini benar-benar terjadi! Sungguh menakjubkan menyaksikan pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam kehidupan masing-masing pribadi selama 10 Hari ini. Musim pengudusan ini sering kali memulai pekerjaan transformasi pribadi yang merevolusi kehidupan seseorang itu dan sering kali dapat membawa orang ke dalam panggilan dan pelayanan baru juga. Pada akhirnya, transformasi pribadi individu-individu dalam Tubuh Kristus adalah dasar di mana segala sesuatu harus dibangun. Jika kita sebagai Tubuh-Nya terlihat seperti Kristus, kita akan melihat perubahan yang kita inginkan di dunia!

- **Titik awal:** Pelajari dan renungkan tulisan kudus di bawah ini selama 10 Hari dan fokuskan hati kita pada Pertobatan, Kerendahan Hati, dan Transformasi Pribadi.
 - **Matius 5-7:** Bagaimana kita berpikir dalam nilai Kerjaan.
 - **Efesus 1:** identitas kita di dalam Kristus.
 - **Efesus 3:14-21:** Lintasan kita di dalam Kristus.
 - **Yohanes 13:34-35:** Bagaimana harusnya kita saling mencintai.
 - **Yakobus 3 dan 4:** Menjinakkan Lidah Kita, Pewahyuan dari Atas.
 - **Amsal 3:** Pelajaran Iman.
 - **Roma 12:** Bagaimana cara kita hidup.
 - **Keluaran 20:1-17:** 10 Perintah Allah.

Ayat-ayat ini adalah Langkah awal. Bukalah Alkitabmu dan biarkan Tuhan menuntunmu!

2. Doa Syafaat dalam sikap hati Berkabung: Menangis untuk Kepenuhan Janji Tuhan dalam Kitab Suci

- **Daniel Pasal 9** adalah model "Doa syafaat dalam posisi hati yang berkabung". Daniel termotivasi untuk berdoa dan berpuasa dengan membaca pernyataan tentang apa yang Allah ingin lakukan di dalam FirmanNya. Dia mengerti bahwa Tuhan telah menyatakan bahwa Yerusalem akan menjadi sunyi selama 70 tahun, menyadari bahwa 70 tahun telah hampir berlalu, lalu dia mulai berpuasa, berdoa, mengakui dosa-dosanya dan dosa-dosa umatnya dengan sikap hati yang berkabung, meminta Tuhan untuk membawa tawanan Israel kembali ke Yerusalem.
- **Pasif atau Aktif?** Daniel memahami tujuan Allah pada waktu-Nya. Daripada mengambil pendekatan yang pasif, Daniel terlibat dengan janji-janji Allah melalui puasa, doa, dan sikap hati yang berkabung. Dia mengerti bahwa Tuhan mencari pribadi yang mau untuk bermitra denganNya dalam tindakanNya atas sejarah manusia.

Dari contoh hidup Daniel, kita harus bertobat dari cara-cara yang pasif, gaya hidup yang tidak berdoa dan mulai meminta Tuhan untuk:

- Apa Janji Alkitab yang Tuhan berikan yang belum digenapi?

10 HARI

- Bagaimana kita dapat bermitra dengan Tuhan dalam sikap hati berkabung dalam doa syafaat seperti Daniel untuk melihat janji Tuhan digenapi??
- **Engkau memiliki peranan:** Seperti dalam kisah Daniel, kita memiliki peran dalam penggenapan janji-janji Tuhan, peran sebagai “Pendoa Syafaat”. Seorang pendoa syafaat adalah perantara, seorang advokat, yang mewakili kepentingan satu pihak kepada pihak lain. Tuhan telah mengungkapkan kepada kita kehendak-Nya sehingga kita, sebagai manusia, akan meminta Dia untuk melakukan apa yang Dia nyatakan akan Dia lakukan. Demikian juga, kita memiliki peran syafaat dengan sesama manusia, untuk mengkomunikasikan keinginan hati Tuhan kepada mereka.
- **Kerinduan Allah, Kerinduan kita:** Ketika keinginan hati Tuhan menjadi keinginan hati kita, dan status quo dari zaman yang jahat ini menjadi tidak mungkin untuk kita toleransi. Perselisihan antara apa yang Tuhan inginkan dan apa yang kita lihat di dunia menciptakan ketegangan di dalam diri kita yang menyebabkan hati kita berkabung tujuan Tuhan dipenuhi.

Doa kita adalah bagian penting dari rencana Allah untuk menggenapi tujuan dan janji-janji-Nya seperti yang dinyatakan dalam Kitab Suci. (Wahyu 5:8, Luk 18)

Berikut adalah empat janji utama Tuhan yang masih belum terpenuhi secara signifikan. Sepanjang kegerakan doa 10 Hari, kita hendaknya mengarahkan perhatian kita pada hal-hal ini, memegangnya dengan iman, dan berseru ke surga untuk pemenuhan semua janji Tuhan. Tuhan kita tetap Tuhan Daniel!

4 Janji utama dalam Alkitab: Apa yang Kita Minta untuk Tuhan kerjakan

Seperti Daniel, Tuhan telah memberi kita janji yang akan digenapi sebelum Tuhan datang kembali. Keempat janji utama ini membutuhkan partisipasi kita, baik dalam doa maupun tindakan. Dan, keempat janji ini saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain.

Saat kita mencari Tuhan selama 10 Hari, empat janji agung ini harusnya mendominasi waktu-waktu syafaat kita.

Janji ke 1: Injil Kerajaan akan diberitakan ke setiap bangsa dan suku-suku bangsa.

Ayat: Mat. 24:14 “Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.”

Contoh-contoh doa:

- Allah yang memiliki tuaian, kirimkan pekerja ke setiap suku dan bangsa dan ke miliaran orang yang belum pernah mendengar nama Yesus atau pesan Injil.
- Bapa, kirimkan berkat-Mu bagi pemberitaan Injil khususnya kepada mereka yang belum terjangkau, yang miskin, dan yang tertindas.
- Ayah, biarlah janji ini digenapi “di generasi ini”.

10 HARI

Janji ke 2: Akan ada kesatuan secara supernatural yang belum pernah terjadi sebelumnya di antara para pengikut Yesus.

Ayat: Yohanes 17:23 “supaya mereka sempurna menjadi satu...., agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku.”

Contoh-contoh Doa:

- Bapa, kami percaya dengan iman bahwa “Yesus mendapatkan apa yang Dia doakan.” Tunjukkan kepada kami bagaimana cara agar kami dapat menjadi bagian dari melihat Dia menerima jawaban atas apa yang menjadidoa-Nya.
- Bapa, kami mohon Engkau meruntuhkan permusuhan dan kubu penghalang di dalam komunitas Kristen yang lebih luas dan terjadinya Yohanes 13:34-35 untuk saling mengasihi.
- Bapa, kami percaya bahwa persatuan yang Engkau inginkan adalah kesatuan dari kekudusan dan kebenaran, bukan dari mengkompromikan perkataanMu. Kami berdoa untuk kemurnian, kepenuhan, kedewasaan, dan kesatuan di gereja kota kami, wilayah kami, dan di seluruh dunia.

Janji ke 3: Akan terjadi pencurahan Roh Kudus secara global.

Ayat: Yoel 2:28-30 “Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia,...Sebelum hari Tuhan yang besar dan Dahsyat itu.”

Contoh-contoh doa:

- Bapa, kami ingin agar pencurahan Roh yang dimulai pada hari Pentakosta akan terus berlanjut dan terus meningkat di zaman ini.
- Bapa, kami minta agar Engkau melepaskan "anggur terbaik, yang disimpan untuk masa yang terakhir" (Yohanes 2).
- Bapa, kami berdoa agar hamba-hamba-Mu dimampukan untuk “mengucapkan firman-Mu dengan penuh keberanian” dan agar Engkau mendorong kami untuk mengulurkan tangan kami untuk “menyembuhkan dan melakukan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban melalui nama hamba-Mu yang kudus, Yesus.”

Janji ke 4: Akan Ada Keselamatan yang Tersebar Luas di antara Orang-orang Yahudi.

Ayat: Rom. 11:12,15 “Sebab jika pelanggaran mereka berarti kekayaan bagi dunia, dan kekurangan mereka kekayaan bagi bangsa-bangsa lain, terlebih-lebih lagi kesempurnaan mereka.... Sebab jika penolakan mereka [Israel, Orang-orang Yahudi] berarti perdamaian bagi dunia, dapatkah penerimaan mereka mempunyai arti lain dari pada hidup dari antara orang mati?”

Contoh-contoh Doa:

10 HARI

- Bapa, kami berdoa agar kebutaan rohani dicabut dari Israel, dan orang-orang non-Yahudi yang percaya akan membangkitkan kecemburuan Israel yang tidak percaya (Roma 11:11,26)
- Bapa, kami berterima kasih kepada orang percaya Yahudi Mesianik di seluruh dunia yang telah mengenal Mesias mereka, Yeshua. Kita bersukacita karena mereka dan mengutamakan mereka dalam kehormatan (Rm. 12:10). Kami meminta kesatuan yang sempurna antara orang percaya Yahudi dan non-Yahudi (Efesus 2).
- Bapa, kami meminta Anda untuk “mencurahkan ke atas keluarga Daud dan penduduk Yerusalem roh kasih karunia dan permohonan agar mereka dapat memandang orang yang telah mereka tikam dan meratapi Dia sebagai orang yang sedang berduka berduka bagi anak satu-satunya...(Zak 12:10)

Ringkasan dari empat janji utama: Doa Bapa Kami adalah rangkuman yang pas dari semua janji indah ini:

Ayat: Mat. 6:9-10 “Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama -Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga...”

Contoh-contoh Doa:

- Bapa, biarkan keadilanMu sejati ditegakkan di bumi dan semua yang tertindas dibebaskan. “Hapus setiap air mata dari mata kita” dan biarlah “tidak ada lagi kematian, atau kesedihan, atau tangisan, atau rasa sakit.”
- Bapa, kami mohon kebesaranMu dan nama Putra-Mu untuk dihormati, dipuja, dan dicintai semua orang.
- Bapa, kami mohon agar dosa-dosa kami dihapuskan, waktu penyegaran yang datang dari hadirat-Mu, dan agar Engkau mengutus Yesus Kristus... yang harus diterima surga sampai waktu pemulihan segala sesuatunya (Kis 3:19-21).

3. “Berkabung bagi kedatangan Mempelai”: Kerinduan bagi kedatangan Yesus kembali

Di Matius 9:15, Yesus berkata, “Dapatkah sahabat-sahabat mempelai laki-laki berkabung selama mempelai laki-laki ada bersama mereka? Tetapi waktunya akan datang bagi mempelai laki-laki akan diambil dari mereka, dan kemudian mereka akan berpuasa.”

Dalam perikop ini, Tuhan membayangkan masa depan di mana Dia tidak akan hadir secara fisik bersama para murid. Karena ketidakhadiran-Nya dan cinta dan kerinduan mereka kepada-Nya, mereka akan memasuki puasa dan masa perkabungan. Kegerakan doa 10 Hari adalah kesempatan untuk memasuki kenyataan yang Yesus telah gambarkan dan prediksikan dalam Matius 9:15.

➤ **Kembalinya Tuhan Yesus: Kesamaan**

- Terlepas dari berbagai posisi kita tentang kedatangan Tuhan kembali, saya yakin bahwa kita semua dapat menyetujui satu hal—Yesus akan datang kembali! Seperti yang dinyatakan dalam Pengakuan Iman Rasuli: “Dia akan datang kembali untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati”. Jadi, sementara

10 HARI

kita mungkin berbeda dalam berbagai realitas seputar kedatangan-Nya, kita setuju pada fakta dasarnya—Dia akan datang kembali!

- **Kita harus meminta dan merindukan kedatanganNya yang kedua kali:** Saya juga yakin bahwa kita dapat menyetujui hal ini, meskipun tampaknya tidak seintuitif itu.
 - Allah Bapa ingin agar kita meminta Tuhan datang kembali.
 - Pernahkah Anda berpikir bahwa ketika kita berdoa, “Datanglah Kerajaan-Mu di bumi seperti di surga,” bahwa kita sedang berdoa untuk kedatangan Tuhan kembali? Sementara saya ingin melihat KerajaanNya hadir hari ini sebanyak di generasi berikutnya, kita juga perlu memahami bahwa doa ini tidak akan dijawab sepenuhnya sampai Tuhan datang kembali.
 - Doa terakhir dalam Alkitab adalah doa untuk kedatangan kembali Yesus: “Datanglah, Tuhan Yesus”, jadi kami jelas memiliki pondasi yang kokoh bagi gagasan berdoa untuk kedatangan Tuhan kembali (Wahyu. 22:20).
- **Kita harus dengan sungguh-sungguh merindukan kedatanganNya:** Berdoa untuk kedatangan Kristus bukan tentang kata-kata dan lebih banyak tentang postur dan keinginan hati kita. Tidak hanya seolah-olah mengucapkan kata-kata ajaib "Datanglah, Tuhan Yesus" berulang-ulang akan membuat Dia tiba-tiba membelah langit dan membuat segala sesuatu menjadi baru. Namun, memang benar bahwa Dia kembali untuk seorang Mempelai Wanita yang berjajar dalam kecantikan, tanpa noda, kerutan, atau cela.
 - *Elemen penting dari kecantikan Mempelai Wanita adalah kerinduan yang sepenuh hati bagi Tuhan dan mempelaiNya.*
 - *Ada tingkat kerinduan, keinginan, dan persiapan hati yang “tepat” untuk kedatangan kembali Kristus yang harus dialami oleh setiap orang percaya, dan yang harus kita tunjukkan secara bersama-sama. Pada umumnya, orang percaya masih jauh dari tingkat keinginan tersebut (dari sudut pandang surga). Banyak dari kita yang merasa puas hanya dengan pengejaran duniawi, bahkan berpikir dalam hati kita, “Tuhan, bisakah Engkau menunda Kembalinya Engkau selama beberapa tahun.”*
 - *Kita perlu bertobat dari sikap hati yang salah terhadap kedatangan Kristus kembali dan menganut paradigma alkitabiah di mana setiap hari diwarnai oleh gairah kerinduan yang menyala untuk melihat Dia secara langsung. Hati yang penuh kerinduan akan kembalinya Kristus ini diibaratkan dengan kerinduan seorang Mempelai Wanita akan hari pernikahannya. Kita dimaksudkan sebagai Mempelai Kristus untuk mengalami intensitas kerinduan yang sama akan kedatangan-Nya.*
- **Berduka bagi keirnduan akan mempelai pria:** Mengembangkan hati yang rindu atau berkabung untuk mempelai pria mungkin merupakan aspek terpenting dari kegerakan doa 10 Hari. Kembalinya Kristus digambarkan sebagai sebuah pernikahan, di mana kita sebagai Gereja-Nya adalah mempelai wanita. Dapatkah Anda membayangkan seorang pengantin wanita yang hanya bergumam tentang pernikahannya yang akan datang— "Sayang, aku mencintaimu, tapi ... bisakah kita menunda ini beberapa tahun lagi ... atau beberapa dekade"?

10 HARI

- Yesus mencari Gereja yang menginginkan Dia dan kedatangan-Nya kembali seperti Dia menginginkan kita dan rindu untuk datang kepada kita. Keinginan mempelai wanita untuk bergabung dengan mempelai prianya adalah gambaran Alkitabiah kita yang paling jelas akan kerinduan ini. Saya percaya Dia mencari kerinduan dari bumi untuk kembalinya Dia sesuai dengan keinginan surga!
- Sekali lagi, ini bukan tentang memajukan posisi teologis tertentu. Dari posisi teologis utama di luar sana tentang Kedatangan Tuhan, siapa yang menentang orang percaya yang merindukan kedatangan-Nya? Jauh dari curiga atau memecah belah, hal ini merupakan amanat yang jelas yang langsung berasal dari hati Tuhan.

Titik awalnya: Seperti semua yang kita lakukan, kita ingin memastikan doa kita untuk kedatangan Tuhan kembali sesuai dengan Alkitab. Berikut adalah beberapa bagian di Alkitab yang sesuai dengan tema kerinduan akan kedatangan YESUS kembali serta beberapa bahasa yang berbeda yang mereka gunakan.

- **Mat. 9:15, Mat. 5:4:** “Berkabung”
- **Roma 8:23-24:** “Mengerang dan Sakit Bersalin”
- **Rom. 8:25, 1 Kor. 1:7:** “Menantikan dengan bersungguh-sungguh”
- **Mat. 25:13:** “Menantikan dan Berdoa”
- **2 Pet. 3:12:** “Kerinduan bdaqi dan untuk mempercepat kedatangannya”
- **Wahyu. 19:7, Efesus 5:27:** “Mempersiapkan”

Kegerakan doa 10 Hari adalah kesempatan untuk masuk kedalam masa berkabung bagi kedatangan Mempelai Pria dan untuk terus terhubung di dalam kerinduan yang mendalam akan ketidakhadiran Yesus Kristus, dimana ketidakhadirannya yang memungkinkan dosa, kematian, dan pengaruh neraka yang berkelanjutan atas bumi. Ini adalah kesempatan untuk menjadi bagian dari pertemuan doa global dari orang-orang percaya yang sehati yang berkata bersama-sama dengan satu suara, dalam kata dan perbuatan, “Datanglah, Tuhan Yesus”.